

Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI pada tema 3 Subtema 2 di SDN 40 Lewaja

¹Puput Sri Wahyuni,²Masnur, ³Ilham Assidiq

puputsriwahyuni008@gmail.com, masnur1985@gmail.com, ilhamassidiq25@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Enrekang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI Tema 3 subtema 2 di SDN 40 Lewaja Tahun Ajaran 2021/2022 melalui Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborator dengan guru kelas. Subjek dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VI SDN 40 Lewaja yang berjumlah 8 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase berupa perhitungan tes hasil belajar dengan hasil observasi. Hasil penelitian yang dilakukan meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah penerapan 2 siklus. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik kelas VI Tema 3 Subtema 2 SDN 40 Lewaja Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata Kunci : *Blended Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Puput Sri Wahyuni, 2021, Application of the blended learning model to improve student learning outcomes in class VI theme 3 sub theme 2 at SDN 40 Lewaja, this study aims to improve learning outcomes for grade VI students in theme 3 sub theme 2 at SDN 40 Lewaja in the 2021 academic year / 2022 through the application of the blended learning model. This research is a classroom action research (CAR) conducted in collaboration with classroom teachers. The subjects of this study were all students of class VI SDN 40 Lewaja, totaling 8 students. Data collection techniques were carried out using learning outcomes tests, observations and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative data analysis with percentages in the form of calculation of learning outcomes tests with observation results. The results of the research conducted to improve student learning outcomes in the cognitive, affective and psychomotor domains after the application

of 2 cycles. So it can be concluded that the application of the blended learning model can improve learning outcomes in the cognitiv, affective and psychomotor domains of class VI students theme 3 sub theme 2 SDN 40 Lewaja academic year 2021/2022.

Key word : blended learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pada saat ini kita berada pada abad 21 dimana perkembangan teknologi sangat pesat. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting dalam pendidikan abad 21 ini. Khususnya dalam sistem pembelajaran, ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Pada tahun 2020 keadaan Indonesia dan seluruh dunia mengalami kondisi tidak baik yang disebabkan oleh virus dari Wuhan yang dinamakan covid-19. Karena pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan kerja dari rumah (*work from home*) dan meniadakan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan dalam skala banyak dan diganti dengan media online demi menghentikan penyebaran covid-19. Kemendikbud juga mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid-19.

Berdasarkan kebijakan tersebut peserta didik di SDN 40 Lewaja melaksanakan pembelajaran secara online. Semua proses pembelajaran dilakukan melalui media *whatsapp group*. Pembelajaran online dilakukan hanya untuk mengirim soal dan mengirim jawaban tanpa ada penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik sehingga peserta didik bingung dan tidak memahami materi yang diberikan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran secara online sangat tidak maksimal untuk peserta didik khususnya di SDN 40 Lewaja.

Belajar secara daring juga tidak memungkinkan peserta didik serius dalam belajar karena fakta lapangan banyak peserta didik yang lebih mementingkan bermain di rumah dari pada belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pembelajaran. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian penerapan model pembelajaran *blended learning*.

Penerapan Pembelajaran *blended learning* di harapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dan guru di SDN 40 Lewaja, karena dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* peserta didik diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat memudahkan guru untuk memberikan pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Tujuan penelitian Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *blended learning* dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Model Pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran sangat penting yaitu dapat membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran, dapat menambah gairah belajar peserta didik, melatih dosen/guru dalam melaksanakan pembaharuan. Namun untuk memilih, membuat, mengembangkan model

pembelajaran seorang guru/dosen dihadapkan pada sesuatu tahap pengukuran, penilaian, dan mengevaluasi atau menimbang suatu model pembelajaran terlebih dahulu sebelum diterapkan di kelas (Asyafah, 2019).

Blended learning ialah pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara online. *Blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* yang artinya kombinasi/ campuran dan *learning* yang berarti belajar. Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* = campuran/kombinasi, *course* = mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline) (Darma et al., 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus (Dhestha Hazilla Aliputri : 2018). Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI yang terdiri 8 orang peserta didik dengan komposisi dari 6 perempuan dan 2 laki-laki.

Tes hasil belajar merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil belajar ranah kognitif. Dengan dilakukannya tes hasil belajar diharapkan akan mempermudah peneliti untuk mengevaluasi yang telah dilakukan pada siklus I dan harapannya dapat meningkat pada siklus

II. Menurut Sugihartono, tes merupakan prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan.

Tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti berdasarkan materi yang telah diberikan oleh peneliti. Materi tes hasil belajar ini sesuai dengan kurikulum serta kompetensi dasar yang telah dirancang oleh sekolah dan para guru. Sebelum peneliti memberikan tes prestasi belajar kepada siswa, peneliti konsultasi terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan. Selain tes hasil belajar ada juga yang bersifat non tes yaitu Observasi atau pengamatan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran di kelas, media online dan menilai hasil belajar siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan Dokumentasi, Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan yang diperlukan sebagai penguat data penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, RPP, bahan ajar yang digunakan, dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sebelum dilakukan penelitian untuk mempersiapkan materi pembelajaran, soal latihan dan tes hasil belajar. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Peserta didik
Untuk mendapatkan data mengenai nilai atau hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar selama penerapan model pembelajaran *blended learning*.
2. Guru
Untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dan keberhasilan implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Orang tua peserta didik

Orang tua peserta didik sebagai sumber data mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pengimplementasian model pembelajaran *blended learning*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 40 Lewaja, Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI pada tema 3 subtema 2 dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada peserta didik kelas VI SDN 40 Lewaja dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar ranah kognitif siklus I 37,5% meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Hasil belajar ranah afektif siklus I 25% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hasil belajar ranah psikomotor siklus I 50% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Panambaian dengan judul penelitian Penerapan Program Pengajaran Dengan Model *Blended Learning* Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model mengajar guru Sekolah Dasar di kota Rantau dengan menggunakan model *blended learning* pada masa pandemi covid. Penelitian ini memfokuskan pada para guru sebagai sumber data utamanya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan analisis sederhana yang hanya mengungkapkan fenomena yang terjadi pada pembelajaran masa pandemi covid di kota Rantau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru sekolah dasar berusaha memaksimalkan teknologi yang ada untuk melakukan pengajaran dengan model *blended*. Meskipun beberapa kendala

ditemukan baik dari guru maupun dari murid, seperti kesulitan mengajarkan materi, kesulitan memahami instruksi guru, hingga kesulitan melakukan pengiriman tugas yang berbentuk video karena memiliki ukuran yang besar.

Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh Janner Simarmata, As'ari Djohar, Janulis Paulus Purba, Ejang A, Djuanda tahun 2016 dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimen dengan *pretest-posttest* control group design. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dan test. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang mengambil mata pelajaran sistem basis data pada SMK Medikacom Bandung. Tujuan penelitian ini adalah mencari signifikansi perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran tradisional tatap muka dan online. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan dengan baik karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariek Tri Ariani juga sesuai dengan penelitian yang telah dengan judul penelitian Penerapan Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Berbasis Web Pada Materi Perubahan Sosial Budaya Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui penerapan *blended learning* dalam pembelajaran berbasis web pada materi perubahan sosial budaya dengan pendekatan kontekstual. 2) untuk mengetahui penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran berbasis web pada materi perubahan sosial budaya terhadap motivasi belajar siswa. 3) untuk mengetahui penerapan model *blended*

learning dalam pembelajaran berbasis web pada materi perubahan sosial budaya terhadap hasil belajar siswa. Subjek penelitian sebanyak 42 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 25 siswa dan siswa perempuan 17 siswa.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, dengan cara mendeskripsikan data hasil observasi selama pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persentase motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran IPS telah mencapai target yang ditentukan. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata skor motivasi dan hasil belajar kurang baik, 51,8 dan pada pertemuan kedua rata-rata skor meningkat menjadi 66,6. Rata-rata skor motivasi dan hasil belajar meliputi : keaktifan, rajin, tekun, tanggung jawab, mengerjakan tugas tepat waktu sehingga hasil belajar rata-rata skor 66,6. Siklus I rata-rata skor mencapai 59,2. Pada siklus II meningkat, pada pertemuan pertama rata-rata skor meningkat mencapai 72,4 dan pertemuan kedua rata-rata skor meningkat mencapai menjadi 86,2. Rata-rata meningkat siklus II menjadi 79,3, penelitian dihentikan karena rata-rata skor sudah tercapai. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan sudah sesuai dengan penelitian yang relevan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *blended learning* hasil belajar peserta didik ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor kelas VI tema 3 subtema 2 meningkat. Hasil belajar peserta didik ranah afektif meningkat sebesar 50% dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar ranah afektif meningkat sebesar 75% dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar ranah psikomotor meningkat sebesar 50% dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 70-77. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Darma, I. K., Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2020). Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3, 527-539.
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2019). The management Model of National Character Education for Early Childhood Education through based on Democracy. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15-19.
- Rahayu, I. S., Karana, I., Hardiansyah, M. A., Dewi, D. H., & Elihami, E. (2021). The relationship of online game addiction with learning motivation in school age children on COVID-19 pandemic. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 384-396.
- Sawitri, S., Rahayu, N. T., Fatmawati, E., Zaelani, M., Elihami, E., & Arif, M. (2021). Implementation of Java cultural education in elementary school in Yogyakarta. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1285-1298.